

PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KEJANG DEMAM PADA ANAK PRASEKOLAH DI PAUD NUANSA UDAYANA SILIGITA

Sumantri, W.Y¹, Asri Dewi, N.L.M², Artawan, I.K³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESDAM IX/Udayana

Korespondensi: yunisumantri43@gmail.com

ABSTRACT

Background: Febrile seizure associated with a fever of 38°C or higher that triggers by the extracranial process without manifestation of neurologic dysfunction. The majority of parents suffer from stress and anxiety of febrile seizure occurrences. Adequate knowledge of febrile seizure is significant to provide initial medical care required during febrile seizure occurrences. Hence, this study aimed to know the knowledge level of febrile seizure on preschooler among parent in Nuansa Udayana Siligita Early Childhood Education School, Nusa Dua Badung.

Method: A purposive sampling technique employed to select 123 study participants. Data collected by a questionnaire that distributed to the participant through the google-form platform. The analysis used is univariate.

Results: Results revealed that the participant's knowledge classified in the good, moderate, and low category with a total of 81 participants (79.0%), 22 participants (21.0%), and 0 participants (0.0 %), respectively.

Conclusion: The level of knowledge of febrile seizure on preschoolers among parent Nuansa Udayana Siligita Early Childhood Education School classified in the good category. We suggest the parent improve their knowledge of febrile seizure to deliver initial proper medical care during febrile seizure occurrences or recurrences in their home or school.

Keywords: knowledge, parent, febrile seizure

ABSTRAK

Latar Belakang: Kejang demam disebabkan oleh peningkatan suhu tubuh >38°C, kejang disebabkan oleh proses ekstrakranium tanpa adanya kecacatan neurologis. Kebanyakan orang tua merasa ketakutan dan khawatir pada anak yang mengalami kejang demam, maka dari itu penting untuk orang tua dalam meningkatkan pengetahuan tentang kejang demam dalam memahami tindakan serta penanganan pertama di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang kejang demam pada anak prasekolah di paud nuansa udayana siligita nusa dua badung.

Metode: Jumlah sampel 123 orang tua, menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dan instrument dari penelitian ini menggunakan kuesioner online yaitu *google form*. Analisis yang digunakan adalah univariat.

Hasil: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 81 responden (79,0%), 22 responden (21,0%) berada pada kategori sedang, dan paling rendah dengan kategori kurang yaitu 0 responden (0,0 %).

Simpulan: Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, tingkat pengetahuan orang tua tentang kejang demam pada anak prasekolah di paud nuansa udayana siligita dalam kategori baik. Rekomendasi pada penelitian ini adalah orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik agar dapat menangani kejang demam pada anak yang secara tiba – tiba atau berulang di rumah maupun di sekolah.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Orang tua, Kejang Demam*

PENDAHULUAN

Pada masa perkembangan dan pertumbuhan anak sangatlah penting bagi kehidupan manusia saat ini, karena kehidupan anak dimulai dari lahir sampai masa remaja. Dari masa perkembangan ini, anak sangat rentan terkena berbagai penyakit seperti gejala demam khususnya pada anak usia dibawah 5 tahun, demam pada anak disebabkan oleh peningkatan suhu tubuh, maka demam ialah sebagai faktor penyebab terjadinya kejang demam pada anak (Shahiba, 2019). Di Amerika sebanyak 1,5 juta penduduk mengalami kejang demam setiap tahunnya, sebagian besar yang mengalami kejang demam pada anak usia 6 sampai dengan 36 bulan (2 tahun). Kejadian kejang demam di daerah Eropa Barat dan Amerika mencatat 2-4 % dan di Jepang 8,8% (Shahiba, 2019). Selain itu di Kuwait (Arab Saudi) sebanyak 400 anak pada usia 1 bulan – 13 tahun dengan riwayat kejang sekitar 77% (Untari, 2013). Pada tahun 2012-2013 di Indonesia kejadian kejang demam pada anak usia 6 bulan - 5 Tahun berjumlah sekitar 3-4% (Resti *et al*, 2020). Data kejang demam di Bali tercatat bahwa kejang pada anak umur 0-29 bulan masuk dalam 3 besar penyakit yang banyak dikeluhkan (Depkes, 2014). Pada Kabupaten Badung dengan jumlah kasus demam tertinggi ketiga pada tahun 2017. Kemudian pada kasus demam di Puskesmas Mengwi I pada tahun 2017 sebanyak 955 kasus (Suntari *et al.*, 2019).

Kejang demam diakibatkan oleh virus dengan gejala infeksi yang menyebabkan kejang demam yaitu meningitis atau sepsis. Orang tua harus lebih waspada terhadap kejang demam, tidak bisa dipastikan kejang demam terjadi dalam waktu 24 jam, jika anak mengalami gejala demam, hal pertama yang di lakukan ialah menurunkan suhu tubuh anak. Kejang demam menyebabkan kelainan pada otak serta mengakibatkan kematian dalam waktu lebih dari 15 menit (Untung Tarunaji & Fithriyani, 2018). Menurut Untung Tarunaji & Fithriyani (2018) memiliki pengetahuan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan peran orang tua dalam menangani kejang demam dengan cepat dan tanggap dalam memberikan tindakan yang terbaik

pada anaknya. Dasar tindakan yang terbentuk dari pengetahuan terhadap seseorang agar menjadi lebih baik sehingga pendidikan, pekerjaan dan umur sangat berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua (Lubis, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas bahwa banyaknya kejadian kejang demam yang terjadi pada anak usia di bawah 5 tahun dan rendahnya pengetahuan orang tua dalam menangani kejadian kejang demam pada anak, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Orang tua Tentang Kejang Demam Pada Anak Prasekolah di Paud Nuansa Udayana Siligita”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *deskriptif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena dari buatan manusia. Fenomena ini dapat berupa bentuk, karakteristik, hubungan, aktivitas, kesamaan, perubahan, adapun perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Budiman, 2011). Peneliti saat pengumpulan data menggunakan kuesioner online karena masa pandemic covid 19 mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang kejang demam pada anak.

Berdasarkan data di Paud Nuansa Udayana Siligita jumlah orang tua anak yaitu sebanyak 123 orang. Kriteria inklusi yaitu orang tua yang mempunyai anak umur 3-6 tahun, orang tua yang bersedia menjadi responden, orang tua bisa mengisi link kuesioner (*google form*). Sedangkan kriteria eksklusi, orang tua tidak mengisi kuesioner pada link *google form*, hasil sampel yang didapatkan 94 orang setelah di rumuskan, kemudian di tambahkan *drop out* sebanyak 10% menjadi 103 orang tua. Penelitian ini menggunakan *Non probability Sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penetapan suatu sampel dengan cara memilih sampel antara populasi yang di kehendaki oleh peneliti dalam menentukan tujuan serta masalah pada penelitian, maka sampel ini akan mewakili setiap populasi yang sudah di kenal sebelumnya (Nursalam, 2011).

Cara pengumpulan data pada penelitian ini ialah dilakukan dengan pengisian kuesioner online melalui aplikasi *link google form*. Dikarenakan situasi sekarang dimana dunia maupun di Indonesia tengah mengalami situasi pandemic COVID-19. penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian sebelumnya yaitu milik Zuhrotun Maulidah (2018), kuesioner dikatakan valid dan Uji Reabilitas dapat dilihat pada nilai *cronbach alpha* sebesar 0,945.

HASIL

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan orang tua

Karakteristik Pendidikan	F	Presentase (%)
SMP/Sederajat	5	4.9
SMA/Sederajat	63	61.2
Perguruan Tinggi	35	34.3
Total	103	100

Karakteristik Pekerjaan	F	Presentase (%)
PNS/ ASN	3	2.9
Wirausaha/wiraswasta	1	1.0
Karyawan Swasta (Pengawai BUMN & Pengawai BANK)	56	54.4
Profesi (Dokter dan Guru)	2	1.9
IRT	40	38.8
Lainnya (Pengrajin Tas Kulit)	1	1.0
Total	103	100

Karakteristik sumber informasi	F	Presentase (%)
Mendapatkan informasi	102	99.0
Tidak mendapatkan informasi	1	1.0
Total	103	100

Berdasarkan tabel.2 sebagian besar responden berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 63 responden (61.2%), sebanyak 56 responden yang bekerja sebagai karyawan swasta (54.4%) dan sebanyak 102 orang mendapatkan sumber informasi (Petugas Kesehatan, Keluarga, Media massa, Media social dan Sekolah) (99,0%).

2. Tingkat Pengetahuan orang tua tentang kejang demam pada anak

Setelah dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang kejang demam pada anak di Paud Nuansa Udayana Siligita dengan menggunakan kuesioner melalui *google form* dengan sampel sebanyak 103 orang, didapatkan hasil sebagai berikut;

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan responden

Tingkat Pengetahuan	f	Presentase (%)
---------------------	---	----------------

Baik	81	79.0
Sedang	22	21.0
Kurang	0	0.0
Total	103	100

Berdasarkan tabel 5 sebagian besar pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 81 orang (79,0%), pengetahuan responden kategori sedang sebanyak 22 orang (21,0%), dan pengetahuan responden kategori kurang sebanyak 0 orang (0,0%).

3. Analisis Tingkat Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi

Analisis tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan pada anak Paud Nuansa Udayana Siligita dapat dilihat pada tabel 6, 7 dan 8 sebagai berikut :

a. Analisis Tingkat Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan di Paud Nuansa Udayana Siligita

Tabel 3. Analisis Tingkat Pengetahuan responden berdasarkan Pendidikan

		KRITERIA PENGETAHUAN						Total	
		BAIK		SEDANG		KURAN G			
		F	%	f	%	f	%	f	%
PENDI DIKAN ORAN G TUA	SMP/Sederajat	4	4,0	1	0,8	0	0,0	5	4,8
	SMA/Sederajat	47	45,6	16	15,6	0	0,0	63	61,2
	Perguruan Tinggi	30	29,1	5	4,9	0	0,0	35	34,0
Total		81	78,7	22	21,3	0	0,0	103	100

Berdasarkan tabel 6 analisis tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 81 responden (78,7%) dengan pendidikan SMA/Sederajat 63 responden (61,2%), pendidikan perguruan tinggi sebanyak 35 responden (34,0%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori sedang sebanyak 22 responden (4,8%) dan dengan pendidikan SMP sebanyak 5 responden (4,8%).

b. Analisis tingkat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan di Paud Nuansa Udayana Siligita

Tabel 4. Analisis Tingkat Pengetahuan responden berdasarkan Pekerjaan

		KRITERIA PENGETAHUAN						Total	
		BAIK		SEDANG		KURAN G			
		F	%	F	%	f	%	f	%
PEKERJAAN ORANG TUA	PNS/ ASN	2	1,9	1	1,0	0	0,0	3	2,9
	Wirausaha/ wiraswasta	1	1,0	0	0,0	0	0,0	1	1,0

	Karyawan Swasta	47	45,6	9	8,8	0	0,0	56	54,4
	Profesi	2	1,9	0	0,0	0	0,0	2	1,9
	IRT	28	27,1	12	11,7	0	0,0	40	38,8
	Lainnya	1	1,0	0	0,0	0	0,0	1	1,0
Total		81	78,5	22	21,5	0	0,0	103	100

Berdasarkan tabel 7 analisis tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 81 responden (78,5%) dengan pekerjaan karyawan swasta (pengawai BUMN dan pengawai Bank) sebanyak 56 responden (54,4%), IRT sebanyak 40 responden (38,8%), pekerjaan PNS/ASN sebanyak 3 responden (2,9%), pekerjaan profesi (dokter dan guru) sebanyak 2 (1,9 %), pekerjaan wirausaha/wiraswasta sebanyak 1 responden (1.0%) dan dengan lain – lain (pengrajin tas kulit) sebanyak 1 responden (1.0%).

c. Analisis tingkat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan di Paud Nuansa Udayana Siligita

Tabel 5. Analisis Tingkat Pengetahuan responden berdasarkan sumber informasi

		KRITERIA PENGETAHUAN						Total	
		BAIK		SEDANG		KURAN G			
		F	%	F	%	f	%	f	%
SUMBER INFORMASI	Mendapatkan informasi	80	77,6	22	21,4	0	0,0	102	99,0
	Tidak mendapatkan informasi	1	1,0	0	0,0	0	0,0	1	1,0
Total		81	78,6	22	21,4	0	0,0	103	100

Berdasarkan tabel 8 analisis tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 81 responden (78,6%), sumber informasi responden yang mendapatkan informasi sebanyak 80 responden (77,6%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori sedang sebanyak 22 responden (21,4%) dan sumber informasi responden yang tidak mendapatkan informasi sebanyak 1 responden (1,0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel.2 menunjukkan pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini adalah SMA/Sederajat sebanyak 63 orang (61,2%). Sejalan dengan perkembangan zaman, informasi atau pengetahuan tidak hanya didapatkan dalam pendidikan formal, namun orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dengan berbagai cara, misalnya membaca dari internet, koran, majalah, televisi dan sosial media lainnya, maka banyak kemudahan yang didapatkan oleh

orang tua dalam mencari informasi yang menyebabkan semakin tingginya pendidikan formal tidak menjamin orang tua akan lebih siap dalam penanganan kejang demam. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Suyami (2013) bahwa tingkat pendidikan orang tua yang tinggi belum tentu membuat orang tua dapat melakukan penanganan kejang demam. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayati (2019) Gambaran Kemampuan Orang Tua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia dimana responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu 11 orang (34,4%). Menurut peneliti pendidikan yaitu mempermudah dalam mendapatkan pengetahuan, maka sangat pentingnya bagi orang tua memiliki pendidikan yang tinggi yang membuat seseorang bisa merencanakan dan memutuskan suatu tindakan yang tepat untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini pekerjaannya pada Karyawan Swasta (Pengawai BUMN dan Pengawai BANK) sebanyak 56 orang (54,4%). Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik langsung dan tidak langsung, serta lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan lebih banyak menerima informasi. Menurut Mubarak (2006) Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan. Pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak terpapar informasi atau pengetahuan dari pada orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pekerjaan bukanlah sebuah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengetahuan yang di peroleh. Seseorang bekerja di luar rumah cenderung memiliki akses yang baik terhadap informasi di bandingkan dengan kesehariannya berada di rumah. Hasil penelitian ini sependapat dengan teori Notoatmodjo (2009) yang menyatakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dan menunjang kehidupan sehari – hari. Tujuannya untuk mencari nafkah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2018) Gambaran pendidikan, pekerjaan dan pendapatan pada pria pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi metode operatif pria (MOP) di kelurahan ngampilan, kota Yogyakarta dimana responden paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 21 responden (42 %). Menurut peneliti dalam pekerjaan yaitu di lingkungan pekerjaan seseorang sangat mudah mendapatkan informasi serta pengetahuan yang lebih dari orang lain, kemudian memperbanyak pertemanan yang dapat memperluas dalam bersosialisasi secara langsung dan tidak langsung seseorang dapat menambah wawasan serta informasi sebanyak - banyaknya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sumber informasi yang terbanyak pada yang mendapatkan informasi sebanyak 102 responden (99,0%) dan yang tidak mendapatkan informasi sebanyak 1 responden (1,0%). Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Arsyad (2013) mengatakan informasi adalah salah satu sumber kekuatan keluarga dalam menjaga kesehatan anaknya, maka informasi yang kita berikan harus jelas, akurat dan relevan. Untuk itu pemilihan media yang tepat pada pendidikan kesehatan menjadi penting. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) Sumber Informasi Tentang Deteksi Dini Kanker Servix Pada Wanita Pasangan Usia Subur dimana responden paling banyak mendapatkan informasi sebanyak 89 responden (67,4%). Menurut peneliti sumber informasi yaitu pentingnya informasi bagi seseorang untuk menentukan pengetahuan, sikap serta keputusan dalam bertindak.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 103 orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan yang terbanyak yaitu pada kriteria baik sejumlah 81 orang tua (79,0%). Pengetahuan responden tentang kejang demam pada anak dalam kriteria baik disebabkan karena responden memahami dengan baik tentang definisi kejang demam, memahami penyebab dan cara penanganan kejang demam yang baik dan benar. Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori sedang bisa dikarenakan kurangnya informasi yang tidak didapatkan oleh orang tua di lingkungan maupun di masyarakat. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan Orang tua tentang kejang demam pada anak Prasekolah di Paud Nuansa Udayana Siligita secara keseluruhan atau mayoritas dalam kategori baik Hal ini sesuai dengan pernyataan Lestari (2015) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua salah satunya yaitu informasi. Informasi bisa diperoleh melalui media massa, internet, maupun buku. Diskusi atau *sharing* antar keluarga, masyarakat atau tetangga juga bisa untuk menambah informasi dan wawasan, akan tetapi, minat dapat mempengaruhi orang tua dalam memperoleh pengetahuan. Menurut peneliti sumber informasi yaitu mendapatkan pengetahuan didapatkan dari media massa, media social, keluarga, masyarakat, tetangga, sekolah, tenaga kesehatan, zaman sekarang sumber informasi sudah sangat mudah di cari dengan cepat karena perkembangan teknologi yang canggih.

Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Meningkatnya pengetahuan orang tua akan merubah perilaku

dan kemampuan dalam penanganan pertama terhadap kejang demam yang terjadi pada anak. Pengetahuan orang tua yang baik akan bisa mengendalikan dan mengurangi resiko berulangnya kejang demam pada anak. Berdasarkan hasil penelitian Doloksaribu (2016) menunjukkan sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (51,3%). Menurut peneliti orang tua yang memiliki pengetahuan baik didapat karena adanya informasi yang di dapat dari pengetahuan, pengalaman serta kemudahan mengakses informasi dari media lain.

Berdasarkan tabel analisis tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 6 dengan analisis tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 81 responden (78,7%) dengan pendidikan SMA/Sederajat 63 responden (61,2%). Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Suyami (2013) bahwa tingkat pendidikan orang tua yang tinggi belum tentu membuat orang tua dapat melakukan penanganan kejang demam. Sejalan dengan perkembangan zaman, informasi atau pengetahuan tidak didapat di pendidikan formal saja, orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dengan berbagai cara, misalnya membaca dari internet, Koran, majalah, Televisi dan social media lainnya, maka banyak kemudahan yang didapatkan oleh orang tua dalam mencari informasi yang menyebabkan semakin tingginya pendidikan formal tidak menjamin orang tua akan lebih siap dalam penanganan kejang demam. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayati (2019) Gambaran Kemampuan Orang Tua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia dimana responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu 11 orang (34,4%). Menurut peneliti pendidikan merupakan salah satu faktor seseorang untuk mendapatkan informasi serta menambah pengetahuan dari pendidikan yang di tempuh.

Berdasarkan tabel analisis tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 7 dengan analisis tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 81 responden (78,5%) dengan pekerjaan karyawan swasta (pengawai BUMN dan pengawai Bank) sebanyak 56 responden (54,4%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2009) yang menyatakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dan menunjang kehidupan sehari-hari. Tujuannya untuk mencari nafkah. Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik langsung dan tidak langsung, serta lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan lebih banyak menerima informasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2018) Gambaran pendidikan, pekerjaan dan pendapatan pada pria pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi metode operatif pria (MOP) di kelurahan ngampilan,

kota Yogyakarta dimana responden paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 21 responden (42%). Menurut peneliti pekerjaan merupakan salah satu faktor pendukung dalam tercapainya tingkat pendidikan yang baik bagi seseorang dan menambah pengalaman.

Berdasarkan tabel analisis tingkat pengetahuan berdasarkan sumber informasi responden dapat dilihat pada tabel 8 dengan analisis tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 81 responden (78,6%) dengan mendapatkan informasi sebanyak 102 responden (99,0 %). Arsyad (2013) mengatakan informasi adalah salah satu sumber kekuatan keluarga dalam menjaga kesehatan anaknya, maka informasi yang kita berikan harus jelas, akurat dan relevan. Untuk itu pemilihan media yang tepat pada pendidikan kesehatan menjadi penting. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) Sumber Informasi Tentang Deteksi Dini Kanker Servix Pada Wanita Pasangan Usia Subur dimana responden paling banyak mendapatkan informasi sebanyak 89 responden (67,4%). Menurut peneliti sumber informasi merupakan seseorang akan mendapatkan informasi dari media, keluarga dan lainnya untuk menambah pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- a. Tingkat Pengetahuan orang tua tentang kejang demam pada anak sebagian besar termasuk dalam kategori baik sebanyak 81 responden (79,0%)
- b. Sebagian besar sebanyak 63 responden (61,2%) berpendidikan SMA/Sederajat. pekerjaan sebagai karyawan swasta (pengawai BUMN dan pengawai BANK), dan Sumber informasi yang sebagian besar pada mendapatkan informasi sebanyak 102 responden (99,0 %).
- c. Analisis pengetahuan berdasarkan pendidikan dengan kategori baik sebanyak 81 responden (95,2%) dengan pendidikan SMA/Sederajat 63 responden (61,2%), sedangkan pada pekerjaan dengan kategori baik sebanyak 81 responden (93,2%) dengan pekerjaan karyawan swasta (pengawai BUMN dan pengawai Bank) sebanyak 56 responden (54,4%), dan pada sumber informasi dengan kategori terbaik sebanyak 81 responden (99,0 %) dengan mendapatkan informasi sebanyak 102 responden (99,0%).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode, variabel, maupun responden yang lebih banyak sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya. Bagi petugas kesehatan mengenai keperawatan anak yang akan mengembangkan ilmu keperawatan anak mengenai kejang demam pada anak serta penanganan pertama yang di berikan oleh orang tua yang dapat menjadi referensi data berdasarkan *evidence base* .

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Doloksaribu, T. M., & Siburian, M. (2016). *Balita (1-5 Tahun) Di Rsu Fajar Sari Rejo Medan Polonia*. (2012), 213–216.
- Indrayati, N., & Haryanti, D. (2019). Gambaran Kemampuan Orangtua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), 149–154.
- Lubis, S. P. S. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kejang Demam Pada Anak di Ruangan Anak Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2019. *Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan*, 1–13.
- Monita, O., Yani, F. F., & Lestari, Y. (2015). Profil Pasien Pneumonia Komunitas di Bagian Anak RSUD DR. M. Djamil Padang Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 218–226.
- Mubarak, W. I., Chayatim, N., Rozikin, Kh., & Supradi. (2006). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan Yogyakarta. *Graha Ilmu*.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmawati, A. (2015). Sumber Informasi tentang Deteksi Dini Kanker Servix pada Wanita Pasangan Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6, 74–84.
- Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. (2020). Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 238.
- RI, D. K. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5*. Jakarta.
- Riadi, D., Sariyati, S., & Fatimah. (2018). Gambaran Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan pada Pria Pasangan Usia Subur Tentang Penggunaan Kontrasepsi Metode Operatif Pria (MOP) di Kelurahan Ngampilan, Kota Yogyakarta. *Universitas Alma Ata Yogyakarta*.
- Shahiba, F. N. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejang Demam Pada Anak di Lingkungan X Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan*.
- Suntari, N. L. P. Y. C., Astini, P. S. N., & Sugiani, N. M. D. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode

Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat pada Balita Demam. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 10–16.

Suyami. (2013). *Pengaruh Edukasi dalam Perencanaan Pulang terhadap Tingkat Kecemasan dan Tingkat Efikasi Diri Ibu dalam Merawat BBLR*.

Untari, E. T. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Dengan Frekuensi Kejang Anak Toddler di Rawat Inap Puskesmas Gatak Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Untung Tarunaji, & Fithriyani. (2018). Dengan Perilaku Pencegahan Kejang Demam. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), 165–171.